



HUBUNGAN INTENSITAS PIJAT BAYI TERHADAP PENINGKATAN BERAT BADAN BAYI DI POSYANDU SAYANG ANAK WIALAYAH KERJA UPT PUSKESMAS SINAMA NENEK KECAMATAN TAPUNG KABUPATEN KAMPAR

THE RELATIONSHIP BETWEEN INFANT MASSAGE INTENSITY AND INFANT WEIGHT INCREASE AT POSYANDU SAYANG ANAK IN THE WORKING AREA UPT PUSKESMAS SINAMA NENEK KECAMATAN TAPUNG KABUPATEN KAMPAR

Dewi Putri^{1*}, Fajar Sari Tanberika¹, Rifa Yanti¹, Wira Ekdeni Aifa¹

¹Institut Kesehatan dan Teknologi Al Insyirah Pekanbaru, Riau

Email korespondensi : dhewipoetree@gmail.com

ABSTRAK

Pijat merupakan salah satu metode pengobatan tertua di dunia. Pijat meliputi seni perawatan kesehatan dan pengobatan yang mampu melemaskan sendi yang terlalu kaku dan menyatukan organ tubuh dengan gosokan yang kuat. Terapi pijat tidak hanya digunakan disalon dan spa saja, tapi juga diberbagai rumah sakit dan pusat perawatan kesehatan. Saat ini, teknik pijat telah banyak digunakan untuk kesehatan dan peningkatan berat badan pada bayi. Tujuan penelitian untuk membuktikan pijat bayi dalam meningkatkan kenaikan berat badan. Penelitian ini menggunakan desain studi kuantitatif dengan metode survei analitik dan pendekatan quasi eksperimen (eksperimen semu). Populasi pada penelitian ini adalah bayi yang memiliki berat badan kurang sebanyak 26 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan tehnik *total sampling* yaitu sebanyak 26 responden. Pengumpulan data menggunakan lembar observasi Buku KIA dan Buku KMS. Analisis data dilakukan dengan uji uji T Dependen Paired Sample T Test dan Wilcoxon. Berdasarkan hasil penelitian menunjukan bahwa dari hasil distribusi Intensitas Pijat Bayi di Posyandu sayang anak wilayah Kerja UPT Puskesmas Sinama nenek dari 26 responden. Responden pijat bayi yang sering 23 responden dengan presentase (89%), yang jarang 3 responden (11%) Berdasarkan hasil analisis uji statistic dengan menggunakan uji Fisher's Exact dengan nilai p value = 0.000 jika dibandingkan dengan $\alpha = 0.05$ maka p value < α 0.05. Hasil tersebut menunjukan Ada hubungan Intensitas Pijat Bayi terhadap peningkatan Berat Badan Bayi di Posyandu sayang anak Wilayah Kerja Puskesmas Sinama Nenek Kecamatan Tapung Hulu Kabupaten Kampar. Pijat bayi berpengaruh terhadap peningkatan kenaikan berat badan

Kata Kunci : Pijat bayi, Intensitas, Peningkatan Berat Badan

ABSTRACT

Massage is one of the oldest treatment methods in the world. Massage includes the art of health care and medicine that can relax overly stiff joints and unite body organs with strong rubbing. Massage therapy is not only used in salons and spas, but also in various hospitals and health care centers. Currently, massage techniques have been widely used for health and weight gain in babies. Research objective: To prove that baby massage can increase weight gain and sleep quality. This study employed a quantitative study design with an analytical survey method and a quasi-experimental approach. The population consisted of 26 underweight infants. The sampling technique used total sampling, with 26 respondents. Data collection used observation sheets from the KIA (Childhood and Child Health) Handbook and the KMS (Nursing and Health Card) Handbook. Data analysis was performed using the Dependent Paired Sample T-Test and the



Wilcoxon Dependent Paired Sample T-Test. Results :Based on the results of the study, it shows that from the results of the distribution of baby massage intensity at the Posyandu Sayang Anak in the Working Area of the Sinama Nenek Health Center UPT from 26 respondents. Respondents who frequently massage babies are 23 respondents with a percentage (89%), those who rarely are 3 respondents (11%) Based on the results of statistical test analysis using the fisher's exact test with a value of P-value 0,000 when compared with $\alpha = 0,05$, the p value $< \alpha 0,05$. The results show that there is a relationship between the intensity of baby massage and the increase in baby weight at the sayung anak posyandu in the working area of the Sinama Nenek Health Center, Tapung Hulu District, Kampar Regency

Keywords: *Baby massage, Intensity, Weight gain*

PENDAHULUAN

Pijat bayi atau biasa disebut stimulus touch, merupakan sentuhan komunikasi yang nyaman antara ibu dan bayi. Pijat merupakan terapi sentuhan yang sudah sangat lama dikenal orang, akan tetapi masih jarang diterapkan oleh orang tua yang mempunyai anak bayi. Pijat bayi merupakan pengungkapan rasa kasih sayang antara orang tua dan anak melewati sentuhan kulit yang berdampak sangat luar biasa (Marni, 2019).

Pertumbuhan bayi merupakan perubahan terbatas pada pola fisik yang dialami oleh bayi (Sembiring, 2019). Pertumbuhan ini bersifat kuantitatif yang dapat diukur dengan satuan berat. Peningkatan berat badan pada bayi bisa dikatakan indikator yang sangat sensitif untuk memantau pertumbuhan dan kesehatan bayi. Pola pertumbuhan dan perkembangan setiap bayi berbeda, untuk mencapai pertumbuhan dan perkembangan yang optimal dibutuhkan stimulasi salah satunya adalah pijat bayi (Gilasi et al, 2019).

Pijat bayi tergolong sebagai stimulasi karena dalam pijat bayi terdapat unsur sentuhan merangsang fungsi sel-sel otak, selain itu pijat bayi dapat merangsang hormon yang ada di pencernaan yaitu insulin dan gazelin, sehingga penyerapan asupan makanan menjadi lebih baik. Hal ini menyebabkan bayi merasa cepat lapar dan lebih sering menyusu sehingga dapat meningkatkan berat badan (Roesli, 2020).

Rangsangan sensorik pijat terbukti dapat merangsang pertumbuhan dan meningkatkan perkembangan anak. Selain itu pijat dapat membantu bayi yang rewel sehingga bisa tidur dengan nyenyak dan juga bisa mengurangi

penyakit, termasuk sakit perut. Akan tetapi pengetahuan tentang pijat bayi ini masih belum banyak diketahui oleh masyarakat, karena masyarakat masih mempercayakan pijat kepada dukun bayi dan kurangnya pengetahuan masyarakat untuk melakukan pijat bayi kepada tenaga medis (Safitri.M, 2021). Pijat bayi tergolong sebagai stimulasi karena dalam pijat bayi terdapat unsur sentuhan merangsang fungsi sel-sel otak, selain itu pijat bayi dapat merangsang hormon yang ada di pencernaan yaitu insulin dan gazelin, sehingga penyerapan asupan makanan menjadi lebih baik. Hal ini menyebabkan bayi merasa cepat lapar dan lebih sering menyusu sehingga dapat meningkatkan berat badan (Roesli, 2019).

Terapi pijat akan memberikan efek positif secara fisik, diantaranya kenaikan berat badan pada bayi. Terapi pijat akan mendapatkan hasil yang lebih maksimal jika dilakukan rutin oleh ibu bayi sendiri sejak dini, karena ada kontak fisik dan psikis antara ibu dan bayi yang memberikan rasa nyaman dan keterikatan hubungan (Susila, 2020).

Faktor yang berhubungan dengan tumbuh kembang anak yaitu nutrisi yang tercukupi, lingkungan keluarga yang mendukung merupakan dasar untuk tumbuh kembang anak. Selain itu dari segi personal anak dapat diberikan stimulasi, salah satu bentuk stimulasi yang umum dilakukan orang tua untuk bayi adalah stimulasi taktil dalam bentuk pijat bayi (Rusmil 2019).

Data dari World Healthy Organisation (WHO) menyatakan angka kejadian berat badan bayi di dunia masih dibawah standar yaitu lebih dari 5% dengan prevalensi underweight di asia tenggara 26,9%. Sedangkan prevalensi underweight di dunia secara global sebesar 14%.



Menurut Depkes RI (2019) menyatakan bahwa 16% bayi di Indonesia mengalami gangguan perkembangan saraf dan otak mulai ringan sampai berat. Pada masa bayi dan balita, perkembangan kemampuan berbahasa, kreativitas, kesadaran sosial, emosional dan intelegensi berjalan sangat cepat dan merupakan landasan perkembangan berikutnya. Kurangnya rangsangan yang diberikan pada bayi menambah keterlambatan pada bayi. Banyak riset menunjukkan bayi membutuhkan rangsangan dini diberbagai bagian tubuh dan alat-alat indera untuk membantu bayi dalam penyesuaian diri terhadap lingkungan barunya (Kemenkes RI 2019).

Status tumbuh kembang bayi dan balita di kabupaten Kampar sebanyak 2,3% bayi mengalami gizi kurang yang kemudian menyebabkan keterlambatan dalam proses perkembangan. Salah satu faktor dalam meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan bayi adalah dengan memberikan stimulasi (Narendra & Soetjiningsih, 2019). Pijat bayi memiliki banyak sekali manfaat salah satunya adalah meningkatkan berat badan bayi, hal itu dikarenakan pada bayi yang dipijat akan mengalami peningkatan tonus nervus vagus (saraf otak ke-10) yang akan menyebabkan peningkatan kadar enzim penyerapan gastrin dan insulin, dengan demikian penyerapan makanan akan menjadi lebih baik itulah sebabnya mengapa berat badan bayi yang dipijat akan meningkat lebih banyak dari pada yang tidak di pijat (Roesli, 2011).

Berdasarkan data yang didapatkan di Laporan bulanan Puskesmas Sinama Nenek bulan

Tahun 2024 didapatkan bahwa rerata bayi yang tidak naik berat badan sebesar 14,7%. Dan dari hasil wawancara pendahuluan pada tanggal 02 Januari 2025 dengan beberapa ibu yang mempunyai bayi, sebagian besar ibu mengatakan jarang memijat bayinya, pijat bayi dilakukan hanya sekali-kali kalau anak kurang enak badan, itupun yang melakukan pijat adalah dukun bayi. Ibu bayi mengatakan berat badan bayinya sedikit sekali peningkatannya. Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk mengambil judul penelitian Tentang “Hubungan Intensitas Pijat Bayi Terhadap Peningkatan Berat Badan Bayi Di Posyandu Sayang Anak Wilayah Kerja UPT Puskesmas Sinama Nenek Kecamatan Tapung Hulu Kabupaten Kampar Tahun 2025”

BAHAN DAN METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah quasi eksperimen (eksperimen semu). Penelitian Quasi eksperimen dalam design ini sebelum perlakuan diberikan, terlebih dahulu sampel diberi *pretest* awal (test awal) dan sudah eksperimen sampel di *posttest* (test akhir). Sampel dalam penelitian ini adalah bayi yang memiliki berat badan kurang berjumlah 26 orang yang tercatat di register Posyandu Sayang anak Wilayah kerja UPT Puskesmas Sinama Nenek. secara. *Total sampling*. Instrumen menggunakan lembar observasi Buku KIA dan Buku KMS. Analisis data dilakukan dengan uji uji T Dependen Paired Sample T Test dan Wilcoxon.

HASIL

Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin bayi di Posyandu sayang anak wilayah Kerja UPT Puskesmas Sinama nenek sebagai berikut

Jenis Kelamin	Frekuensi	(%)
Laki-laki	8	29.6%
Perempuan	18	70.4%
Jumlah	26	100%

Berdasarkan diatas dapat diketahui bahwa karakteristik jenis kelamin anak perempuan lebih banyak sejumlah 18 anak (70,4%).

Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan Orang Tua Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan orang tua

Pekerjaan	Frekuensi	(%)
IRT	17	65%
Swasta	2	27%
Wiraswasta	7	8%
Jumlah	26	100

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar pekerjaan orang tua anak yaitu ibu rumah tangga sebanyak 17 orang (65%).

Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan Orang Tua Karakteristik responden berdasarkan Pendidikan Ibu

Pendidikan	Frekuensi	(%)
SD	1	4%
SMP	7	26%
SMA	16	62%
Perguruan tinggi	2	8%
Jumlah	26	100

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar pendidikan ibu yaitu SMA sebanyak 16 orang (62%).

Karakteristik Responden Berdasarkan Intensitas Pijat Bayi

Intensitas pijat bayi	Frekuensi	(%)
Sering	23	89%
Jarang	3	11%
Jumlah	26	100

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa bahwa sebagian besar bayi sering melakukan pijat bayi sebanyak 23 anak (88.9%)

Karakteristik Responden Berdasarkan Peningkatan Berat Badan

Kenaikan Berat Badan	Frekuensi	(%)
Naik	23	89%
Tidak Naik	3	11%
Jumlah	26	100

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa bahwa sebagian besar bayi berat badannya naik sebanyak 23 anak (88.9%).

Tabel 6 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Faktor Risiko Terlalu Banyak di Kecamatan Rambang Kabupaten Muara Enim Tahun 2025

Terlalu banyak	Jumlah	Persentase
Ya	67	19.9%
Tidak	270	80.1%
Jumlah	337	100

Berdasarkan diatas dapat diketahui dari 337 responden , resiko teralalu banyak sebanyak 67 (19,9%) responden dan yang tidak terlalu banyak sebanyak 270 (80,1%) responden

Tabulasi Silang Hasil Intensitas Pijat Bayi Terhadap Peningkatan Berat Badan Yang Dilakukan di Posyandu sayang anak wilayah Kerja UPT Puskesmas Sinama nenek

Peningkakatan Intensitas pijat bayi	Naik	Tidak naik	Total
Sering	23	0	23
Jarang	0	3	3
Jumlah	23	3	26

Berdasarkan diatas menunjukan bahwa anak yang sering pijat bayi dan mengalami peningkatan berat badan sebanyak 23 anak dan yang jarang pijat bayi sebanyak 3 orang. Berdasarkan tabel diatas menunjukan bahwa ada anak yang jarang melakukan pijat bayi tapi berat badannya tidak naik sebanyak 3 anak.

Hasil Output Metode Chi-Squre Intensitas Pijat Bayi Terhadap Peningkatan Berat Badan Bayi

	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)	Exact Sig. (2 sided)	Exact Sig. (1-sided)
Fisher's Exact Tes				.000	.000

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 5.5 diketahui bahwa intensitas pijat bayi dalam 2 minggu terakhir dikatakan sering itu dilakukan 4 kali dalam 2 minggu yaitu 23 orang (89%) yang jarang melakukan pijat bayi atau hanya 2 kali dalam 2 minggu ada 3 anak (11%). Pemijatan di Posyandu sayang anak wilayah Kerja UPT Puskesmas Sinama nenek yang melakukan treatment pijat bayi sering dan teratur dapat menaikkan berat badan bayi. Hasil penelitian yang didapatkan penulis pada saat

observasi terdapat 26 bayi yang dilakukan pijat bayi. Kemudian diambil total sampling sebanyak 26 bayi selanjutnya dijadikan sebagai responden penelitian.

Responden yang melakukan pijat bayi dilakukan pemijatan selama 15- 20 menit, dilakukan sering 2 kali dalam 1 minggu. Penimbangan berat badan dilakukan sebelum pemijatan dan selanjutnya melihat buku KIA bagian KMS apakah terdapat kenaikan berat badan atau tidaknaikan sesuai KBM di KMS. Hasil data

yang diperoleh menunjukkan bahwa rata rata berat badan setelah dilakukan pemijatan setiap minggunya, rata rata peningkatan berat badan naik diatas rata-rata. Hal ini menunjukkan bahwa pemberian treatment pijat bayi adalah suatu bentuk alternatif terbaik dan terjangkau dalam upaya meningkatkan berat badan bayi secara optimal, dengan catatan intervensi intensitas pijat bayi harus dilakukan secara rutin setiap 2 kali dalam 1 minggu dengan frekuensi pijat selama 15-20 menit.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 26 responden terdapat 23 bayi mengalami kenaikan berat badan dilihat di buku KIA (88,9%). Dari hasil Observasi banyak anak yang mengalami peningkatan berat badan, orang tua mengatakan setelah dilakukan pijat bayi anak menjadi tidak rewel dan nafsu makan bertambah.

Salah satu faktor untuk meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan bayi dengan cara memberikan stimulasi (Narendra & Soetjiningsih, 2021). Pijat bayi mempunyai banyak manfaat salah satunya adalah meningkatkan berat badan bayi, dikarenakan pada bayi yang dipijat akan mengalami peningkatan tonus nervus vagus (saraf otak ke 10) yang dapat menyebabkan peningkatan kadar enzim penyerapan gastrin dan insulin, dengan demikian penyerapan makanan menjadi lebih bagus, sebab mengapa berat badan bayi yang sering dipijat akan bertambah dari pada yang tidak dipijat (Roesli, 2011; dalam Elya, De., Ridwan, M., & Anggraeni, Y, 2021)

Berdasarkan hasil penelitian menunjukan bahwa dari hasil distribusi Intensitas Pijat Bayi di Posyandu sayang anak wilayah Kerja UPT Puskesmas Sinama nenek dari 26 responden. Responden pijat bayi yang sering 23 responden dengan presentase (89%), yang jarang 3 responden (11%) Berdasarkan hasil analisis uji statistic dengan menggunakan uji Fisher's Exact dengan nilai $p\text{ value} = 0.000$ jika dibandingkan dengan $\alpha = 0.05$ maka $p\text{ value} < \alpha 0.05$. Hasil tersebut menunjukan H_a di terima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini ada Hubungan Intensitas Pijat Bayi Terhadap Peningkatan Berat Badan Bayi di Posyandu sayang anak wilayah Kerja UPT Puskesmas Sinama nenek.

Menurut peneliti, hasil ini menunjukan bahwa pijat bayi bermanfaat terhadap pertumbuhan bayi. Hasil ini sesuai dengan manfaat Pijat Bayi adalah meningkatkan nafsu makan. Nafsu makan

yang meningkat akan menambah berat badan bayi. Adapun faktor yang bisa mempengaruhi pertumbuhan anak menjadi normal atau tidak normal bukan hanya dari pemberian stimulasi pijat bayi saja tetapi juga ada dari faktor eksternal (lingkungan) dan internal (genetik). Faktor eksternal (lingkungan) adalah faktor pendukung yang menentukan tercapainya potensi genetik yang optimal yaitu faktor lingkungan prenatal, faktor yang mempengaruhi pertumbuhan anak sebelum lahir atau masih dalam kandungan dan faktor lingkungan pascanatal (stelah lahir) yang terdiri dari nutrisi, budaya keluarga atau masyarakat, status sosial, ekonomi keluarga, olahraga, atau latihan fisik anak, status kesehatan dan stimulasi anak. Sedangkan faktor internal (genetik) adalah faktor bawaan dan patologis, jenis kelamin, dan ras atau suku bangsa.

KESIMPULAN

Terdapat intensitas di sebagian besar Pijat Bayi Terhadap Peningkatan Berat Badan Bayi di Posyandu sayang anak wilayah kerja UPT Puskesmas Sinama Nenek Kecamatan Tapung Hulu Kabupaten Kampar. 2. Peningkatan Berat Badan Bayi di Posyandu sayang anak wilayah kerja UPT Puskesmas Sinama Nenek Kecamatan Tapung Hulu Kabupaten Kampar 3. Ada Hubungan Intensitas Pijat Bayi Terhadap Peningkatan Berat Badan Bayi di Posyandu sayang anak wilayah kerja UPT Puskesmas Sinama Nenek Kecamatan Tapung Hulu Kabupaten Kampar.

SARAN

Menganjurkan ibu yang memiliki bayi berat kupijat bayi 2 kali dalam satu minggu agar berat bayi bertambah.

DAFTAR PUSTAKA

- Carolin, B. T., Suprihatin, S., & Agustin, C. (2020). Pijat Bayi dapat Menstimulus Peningkatan Berat Badan pada Bayi. *Jurnal Ilmiah Kebidanan Indonesia*, 10(2), 28-33.
- Dahlan, Sopiudin M. (2014). *Statistik Untuk Kedokteran dan Kesehatan*. Jakarta: Epidemiologi Indonesia.
- Damanik, N.S., Simanjutak, P., & Sinaga, P.N.F. (2022). Pengaruh Pijat Bayi Terhadap Peningkatan Berat Badan Pada Bayi



- Umur 0-6 Bulan. Indonesia Health Issue,1(1),83-89
- Elya,Dersy,M. Ridwan, and Yetty Anggraini. "Efektifitas Pijat Bayi terhadap Peningkatan Berat Badan Bayi Usia 0-3 Bulan. "Jurnal Kesehatan Metro Sai Wawai 11, no. 1 (2018); 15-19.
- Fauziah, D., & Isfaizah, I. (2021). Literatur Review: Pengaruh Baby Spa Terhadap Perkembangan Motorik Pada Bayi (Doctoral dissertation, Universitas Ngudi Waluyo).
- Feronika, S., & Nasution, N. (2020). Pengaruh Pijat Bayi Terhadap Berat Badan Bayi Di Posyandu Flamboyan taman Lestari Batam. Zona Keperawatan: Program Studi Keperawatan Universitas Batam, 9(1), 59-64.
- Fitriyanti, Y. E., Arsyad, G., & Sumiaty, S. (2019). Pengaruh Pijat Bayi terhadap Peningkatan Berat Badan. Jurnal Bidan Cerdas, 1(3), 144-150.
- Harahap, Novy Ramini."Pijat Bayi Meningkatkan Berat Badan Usia 0-6 Bulan."Jurnal Kesehatan prima 13.2 (2019):99-107
- Hidayat, R., & Primasari, (2019).Metodologi Penelitian Psikodiagnostika. Buletin Psikologi, 19(2).
- HUTASUHUT,A.S. (2019). Pengaruh Pijat Bayi Terhadap Pertumbuhan (Berat Badan) Bayi Usia 1-3 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Pematang Pasir Kota Tanjung Balai Tahun 2018.
- Ma'rifah,U., & Marini, G. (2019). Efektifitas Pijat Bayi Teknik Kunci dan Senam Bayi Terhadap Peningkatan Nafsu Makan Bayi Usia 6-12 Bulan di Puskesmas Kenjeran Surabaya. Jurnal Keperawatan Muhammadiyah 1,no. 1(1).
- Mutmainah, M., Hartini, S., & Solechan, A. (2019). Evektivitas pijat bayi terhadap berat badan bayi usia 0-3 bulan di SMC RS telogorejo. Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan, 8(2).
- Nikmah, A. N.,& Yanuariningsing,G.P (2019). Pengaruh Pijat Bayi Oleh Ibu Terhadap Perubahan Berat Badan Pada Ibu Post Partum. Jurnal Kesehatan, 7(2), 93-97.
- Notoadmodjo, S. (2019). Metodologi Penelitian Kesehatan.
- Nudesti, N.P., & Setiyowati,H. (2020) Hubungan Pijat Bayi dengan Kenaikan Berat Badan Pada Bayi Usia 1-6 Bulan di Riiu Mom Kids And Baby Spa Di sukoharjo Pati. Jurnal Ilmu Kebidanan dan Kesehatan (Journal of Midwifery Science and Health), 11(2), 40-46.
- Nursalam, (2020). Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan, Edisi 5. Jakarta: Salemba Medika, 2020.
- Pantaleon, M. G., Hadi, H., & Gamayanti, I. L. (2019). Stunting berhubungan dengan perkembangan motorik anak di kecamatan Sedayu, Bantul, Yogyakarta. Jurnal Gizi dan Dietik Indonesia (Indonesia Journal of Nutrition and Dietetics), 3(1), 10-21.
- Puji, W. (2016). Pengaruh Pijat Bayi Terhadap Peningkatan Berat Badan Pada Balita Usia 0-2 Tahun Di BPM Ny. N Banyuwangi Tahun 2015. Jurnal Ilmiah Kesehatan Rustida, 2(2), 238-246.
- Roesli, U.,(2019). Pedoman Pijat Bayi. Jakarta: PT.Trubus Agriwidya
- Riskan, R.,A.Md.Bid. (2019). Cara Mudah & Aman Pijat Bayi. Laskar Grub (CEO).
- Safitri, M., Lathifah, N.S., & iqm, L. O. (2021). Pengaruh pijat bayi terhadap peningkatan berat badan neonatus. Midwifery Journal, 1(2),94-100.
- Sinulingga, P. (2019). Implikasi Pijat Bayi Terhadap Peningkatan Berat Badan Pada Bayi Usia 6-8 Bulan. Jurnal Keperawatan dan Fisioterapi (JKF), 1(2), 1-6.
- Suryana, D.Dr., (2019). Pendidikan Anak Usia Dini Stimulasi dan Aspek Perkembangan Anak (Edisi Pertama). Perdana Media.
- Riksani (2020). Tumbuh Kembang Anak. Jakarta. EGC
- Irmawati, (2020). Pengaruh Terapi Pijat terhadap Kenaikan Berat Badan Bayi Prematur di RSUP.M. Djamil Padang. E-journal Unand.ac.id/diperoleh tanggal 22 Januari 2019
- Larasati, 2019. Hubungan Antara Pengetahuan Ibu Tentang Pijat Bayi Dengan Praktek Pijat Bayi. E-journal unimus.ac.id/diperoleh tanggal 22 Januari 2019.
- Roesli (2019). Pijat bayi. Jakarta : Binapustaka
- Diana (2019), Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Pelaksanaan Pijat Bayi Usia 0-3 Bulan di Kelurahan Pasia Nan Tigo Kecamatan Koto Tangah Kota Padang. E-journal unand.ac.id/diperoleh tanggal 22 Januari 2019.
- Andriana, (2018). Hubungan Antara Pengetahuan Ibu Tentang Pijat Bayi Dengan Praktek Pijat



- Bayi. E-journal unimus.ac.id/diperoleh tanggal 22 Januari 2019.
- Sari, (2018). Asuhan Neonatus Bayi dan Balita untuk Keperawatan dan Kebidanan. Jakarta:D-Medika
- Kemenkes RI, (2020). Asuhan Neonatus Bayi dan Balita untuk Keperawatan dan Kebidanan. Jakarta:D-Medika
- Setyowati (2021), Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Pelaksanaan Pijat Bayi Usia 0-3 Bulan di Kelurahan Pasia Nan Tigo Kecamatan Koto Tangah Kota Padang. E-journal unand.ac.id/diperoleh tanggal 22 Januari 2019.
- Anita. (2018). Home Pijat bayi. Jakarta. Perum Bukit Permais
- Djaali : 2018. Pengantar Ilmu Keperawatan Anak. Jakarta: Salemba Medika
- Ismail, Rita dkk. (2019). Pendidikan Kesehatan Dalam Keperawatan Maternitas. Jakarta: Trans Info Media.
- Lania, (2019). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Peningkatan Pengetahuan Ibu Tentang Pijat Bayi Usia 0-3 Bulan di Kelurahan Pasia Nan Tigo Kecamatan Koto Tangah Kota Padang. E-journal unand.ac.id/diperoleh tanggal 22 Januari 2019.
- Kasman & Noorhidayah (2020). Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Pelaksanaan Pijat Bayi Usia 0-3 Bulan di Kelurahan Pasia Nan Tigo Kecamatan Koto Tangah Kota Padang. E-journal unand.ac.id/diperoleh tanggal 22 Januari 2019.
- Notoatmodjo, S. (2018). Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta
- Putra S R. (2018). "Asuhan Neonatus Bayi dan Balita untuk Keperawatan dan Kebidanan. Jakarta:D-Medika
- Rabina, (2018). Hubungan Antara Pengetahuan Ibu Tentang Pijat Bayi Dengan Praktek Pijat Bayi. E-journal unimus.ac.id/diperoleh tanggal 22 Januari 2019.
- Rahmi, Yori dkk (2018). Pengaruh Terapi Pijat terhadap Kenaikan Berat Badan Bayi Prematur di RSUP.M. Djamil Padang. E-journal Unand.ac.id/diperoleh tanggal 22 Januari 2019
- Soetjiningsih, R (2018). Tumbuh Kembang Anak. Jakarta. EGC